

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta dengan subyek penelitian yaitu auditor, Auditor yang berpartisipasi untuk mengisi kuesioner penelitian ini terdiri atas auditor senior dan juga auditor junior yang telah melakukan pekerjaan di bidang audit serta telah memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada para responden atau para auditor dimana penyebaran dan pengembaliannya dimulai pada 23 Oktober 2019 sampai dengan 27 November 2019. Sampel penelitian ini diambil dari 11 Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta, dengan peta distribusi yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1
Daftar KAP DKI Jakarta

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat | Kuesioner di bagikan | Kuesioner kembali |
|-----------|-----------------------------------|---|-----------------------------|--------------------------|
| 1. | KAP MGN | Epiwalk Office Suites 6th Floor Unit B.639-640 H.R Kuningan, Jl. H. R. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430 | 5 | 5 |
| 2. | KAP Bharat, Arifin, | Jl. Raya Rw. | 5 | 5 |

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat | Kuesioner di bagikan | Kuesioner kembali |
|-----------|--|---|-----------------------------|--------------------------|
| | Mumajad & Sayuti | Bambu Kelurahan No. 17D RT.13/RW.5, Ps. Minggu, Kec. Ps.Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520 | | |
| 3. | Kantor Akuntan Publik Ishak,Saleh,Soewondo & Rekan | Jl. Ciputat Raya No. 4-6, Bungur Grend Center, Blok B5, RT.8/RW.7, Kby. Lama Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240 | 8 | 6 |
| 4. | KAP Nugroho & Rekan | Jl. Panjang, RT.5/RW.4, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630 | 10 | 10 |
| 5. | Kantor Akuntan Publik (KAP) Weddie Andriyanto & Muhaemin | Griya D'Ros Lantai 1, Jl. Kyai Haji Abdullah Syafi'ie, No.1, Tebet, RT.8/RW.2, Tebet Tim., Kec. Tebet, Kota | 5 | 3 |

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat | Kuesioner di bagikan | Kuesioner kembali |
|-----------|---|--|-----------------------------|--------------------------|
| | | Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12820 | | |
| 6. | KAP Tambunan Nasafi Basri & Rekan | Rukan E.3.3 Unit A1, 6th floor, Jl. Mega Kuningan Barat, RT.1/RW.2, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950 | 5 | 4 |
| 7. | Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara (Anggota dari Morison KSi) | Jl. Gatot Subroto No.2, RT.2/RW.2, Kuningan, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950 | 6 | 6 |
| 8. | Kantor Akuntan Publik Zein Nirwanzein | Jl. Siaga Raya nomor 42, rt16/rw03, RT.4, West Pejaten, Pasar Minggu, South Jakarta City, Jakarta 12510 | 6 | 4 |
| 9. | Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan | Menara Kadin Indonesia, Jl. H. R. Rasuna Said, | 10 | 8 |

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik | Alamat | Kuesioner di bagikan | Kuesioner kembali |
|-----------|---|--|-----------------------------|--------------------------|
| | | RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950 | | |
| 10. | Kantor Akuntan Publik DRS. Bambang Mudjiono Widiarto | Gedung Sarana Jaya Lt. 3 ruang 301, Jl. Tebet Barat IV, RT.8/RW.2, Tebet Bar., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810 | 6 | 5 |
| 11 | Kantor Akuntan Publik (Kap) DRS. Mucharam & Amron | RT.2/RW.3, Kebagusan, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520 | 7 | 7 |
| | TOTAL | | 73 | 63 |

Kuesioner yang telah disebarkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 73 kuesioner dengan total kuesioner yang dikembalikan yaitu sebanyak 63 buah kuesioner atau sebesar 86,30%. Kuesioner yang tidak dikembalikan yaitu sebanyak 10 buah kuesioner atau sebanyak 13,70%. Sehingga kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 63 atau 86,30% kuesioner.

Gambaran dari data sampel ini sendiri dapat dilihat pada tabel 4.2 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Presentase |
|---|---------------|-------------------|
| Kuesioner yang dikirim | 73 | 100% |
| Kuesioner yang dikembalikan | 63 | 86,30% |
| Kuesioner yang tidak kembali | 10 | 13,70% |
| Kuesioner yang kembali dan dapat diolah | 63 | 86,30% |

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disini menyajikan identitas dari seorang responden penelitian yang meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir responden, umur responden, jabatan dan lamanya responden bekerja di KAP yang menjadi objek penelitian.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang akan menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4. 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | presentase |
|--------------|----------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki | 38 | 60.3% |
| 2. | Perempuan | 25 | 39,7% |
| Total | | 63 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 38 orang atau sebesar 60,3% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya ada sebanyak 25 orang atau sebesar 39,7% dari 63 responden yang ada.

2. Umur

Umur dari responden ini dapat diklasifikasikan pada tabel 4.4 yang akan disajikan berikut ini:

Tabel 4. 4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------|-----------|-------------|
| 1. | 20-24 | 26 | 41,3% |
| 2. | 25-29 | 18 | 28,6% |
| 3 | 30-34 | 2 | 3,2% |
| 4. | <34 tahun | 17 | 27,1% |
| TOTAL | | 63 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat jika umur rata-rata responden dalam penelitian ini yaitu 20-24 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 41,3%, sedangkan responden dengan umur 25-29 ada sebanyak 18 orang atau sebesar 28,6%, untuk umur 30-34 ada sebanyak 2 orang atau sebesar 3,2% dan sisanya yaitu 17 orang responden dengan umur <35 tahun atau sebesar 27,1% responden.

3. Pendidikan Terakhir

Data pendidikan terakhir responden pada penelitian ini akan di klasifikasikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1. | D3 | 3 | 4,8% |
| 2. | S1 | 58 | 92,1% |
| 3. | S2 | 2 | 3,1% |
| TOTAL | | 63 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yaitu S1 sebanyak 58 orang atau sebesar 92,1%, sedangkan untuk jenjang pendidikan D3 ada sebanyak 3 orang responden atau sebesar 4,8%, dan sisanya S2 sebanyak 2 orang responden atau sebesar 3,1% dari 63 orang responden. Hal ini menunjukkan jika penelitian ini didominasi oleh auditor dengan pendidikan terakhir yaitu S1.

4. Jabatan

Jabatan responden pada penelitian ini akan diklasifikasikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

| No | Jabatan | Jumlah | Presentase |
|----|---------|--------|------------|
| 1. | Partner | 2 | 3,2% |

| No | Jabatan | Jumlah | Presentase |
|--------------|----------------|-----------|-------------|
| 2. | Auditor Junior | 35 | 55,6% |
| 3. | Auditor Senior | 26 | 41,3% |
| 4 | Manajer | - | 0% |
| TOTAL | | 63 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui jika responden dengan jabatan auditor junior mendominasi subyek penelitian ini, yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 55,6% dari total 63 responden. Sedangkan responden dengan jabatan sebagai auditor senior ada sejumlah 26 orang auditor atau sebesar 41,3% dan untuk jabatan sebagai patner ada sejumlah 2 orang atau 3,2% dari 63 orang responden.

5. Lama Bekerja

Lama bekerja seorang auditor pada penelitian ini akan di klasifikasikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

| No | Lama bekerja sebagai auditor | Jumlah | Presentase |
|--------------|------------------------------|-----------|-------------|
| 1. | 1-2 Tahun | 30 | 47,6% |
| 2. | 3-5 Tahun | 18 | 28,6% |
| 3. | > 5Tahun | 15 | 23,8% |
| TOTAL | | 63 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama responden bekerja sebagai auditor adalah 1-2 tahun yaitu sejumlah 30 orang atau sebesar 47,6% sedangkan responden dengan lama bekerja sebagai auditor 3-5 tahun ada sebanyak 18 responden atau sebesar 28,6% dan responden yang telah lama bekerja menjadi auditor > 5 tahun sebanyak 15 orang atau 23,8% dari total 63 auditor.

C. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrumen atau alat ukur yang digunakan, data dikatakan valid apabila nilai KMO dan loading faktor yang diperoleh dari hasil pengujian diatas 0,5. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel dependen dan variabel independen, diantaranya yaitu:

1) Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji validitas variabel Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor
Dalam Mendeteksi Kecurangan

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai Loading factor | Keterangan |
|--|-----------|-------|----------------------|------------|
| Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) | 0,713 | KA1 | 0,649 | Valid |
| | | KA2 | 0,637 | Valid |
| | | KA3 | 0,713 | Valid |

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai Loading factor | Keterangan |
|----------|-----------|-------|----------------------|------------|
| | | KA4 | 0,761 | Valid |
| | | KA5 | 0,690 | Valid |
| | | KA6 | 0,826 | Valid |
| | | KA7 | 0,688 | Valid |
| | | KA8 | 0,521 | Valid |
| | | KA9 | 0,520 | Valid |
| | | KA10 | 0,526 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di sampaikan pada tabel 4.8, variabel dependen Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan mempunyai nilai KMO sebesar 0,713 nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikata bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini valid. Seluruh pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga 10 butir pengukur tersebut valid dan dapat diolah.

2) Pengalaman Auditor

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel pengalaman auditor yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|------------|-----------|-------|----------------------|------------|
| Pengalaman | 0,768 | PA1 | 0,646 | Valid |

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|--------------|-----------|-------|-----------------------------|------------|
| Auditor (PA) | | PA2 | 0,851 | Valid |
| | | PA3 | 0,675 | Valid |
| | | PA4 | 0,526 | Valid |
| | | PA5 | 0,856 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ada pada Tabel 4.9 diatas, variabel independen pengalaman auditor mempunyai nilai KMO sebesar 0,768, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman auditor ini valid. Seluruh pertanyaan memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga 5 butir pengukur tersebut valid dan dapat diolah.

3) Beban Kerja

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel beban kerja yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|------------------|-----------|-------|-----------------------------|------------|
| Beban Kerja (BK) | 0,630 | BK1 | 0,892 | Valid |
| | | BK3 | 0,868 | Valid |
| | | BK4 | 0,962 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ada pada Tabel 4.10 diatas, variabel independen Beban Kerja mempunyai nilai KMO sebesar 0,630,

nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel beban kerja ini valid. Dari 5 butir pertanyaan yang digunakan terdapat 3 pertanyaan yang memiliki nilai *loading factor* $> 0,5$ sehingga 3 butir pengukur tersebut valid dan dapat diolah. Sedangkan untuk 2 butir pertanyaan dihapus karena memiliki nilai *loading factor* $< 0,5$ sehingga 2 pengukur tersebut tidak valid dan tidak dapat diolah.

4) *Red Flags*

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel *red flags* yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Variabel *Red Flags*

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai <i>Loading Factor</i> | Keterangan |
|--------------------------|-----------|-------|-----------------------------|------------|
| <i>Red Flags</i> (RF) | 0,594 | RF1 | 0,782 | Valid |
| | | RF2 | 0,513 | Valid |
| | | RF3 | 0,580 | Valid |
| | | RF4 | 0,517 | Valid |
| | | RF5 | 0,879 | Valid |
| | | RF6 | 0,836 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ada pada Tabel 4.11 diatas, variabel independen *red flags* mempunyai nilai KMO sebesar 0,594, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman auditor ini valid. Seluruh pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,5$ sehingga 6 butir pengukur tersebut valid dan dapat diolah.

5) Skeptisme

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel beban kerja yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme

| Variabel | Nilai KMO | Butir | Nilai Loading Factor | Keterangan |
|----------------------------|-----------|-------|----------------------|------------|
| Skeptisme Profesional (SP) | 0,865 | SP1 | 0,819 | Valid |
| | | SP3 | 0,752 | Valid |
| | | SP4 | 0,708 | Valid |
| | | SP5 | 0,776 | Valid |
| | | SP6 | 0,906 | Valid |
| | | SP7 | 0,765 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ada pada Tabel 4.12 diatas, variabel independen skeptisme mempunyai nilai KMO sebesar 0,865, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel beban kerja ini valid. Dari 8 butir pertanyaan yang digunakan terdapat 6 pertanyaan yang memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga 6 butir pengukur tersebut valid dan dapat diolah. Sedangkan untuk 2 butir pertanyaan dihapus karena memiliki nilai *loading factor* < 0,5 sehingga 2 pengukur tersebut tidak valid dan tidak dapat diolah.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alphanya* yang diperoleh dari hasil pengujian ini di atas 0,7 berikut adalah hasilnya.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|-----|---|-------------------------|------------|
| 1. | Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan | 0,842 | Reliabel |
| 2. | Pengalaman Auditor | 0,706 | Reliabel |
| 3. | Beban Kerja | 0,894 | Reliabel |
| 4. | <i>Red Flags</i> | 0,790 | Reliabel |
| 5. | Skeptisme | 0,872 | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, Pengalaman Auditor, Beban Kerja, *Red flags*, dan Skeptisme lebih besar dari 0,7. Hasil tersebut menunjukkan jika seluruh variabel tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup kuat, sehingga seluruh variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut ini:

Tabel 4. 14
Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Kisaran Teoritis | | | Kisaran Aktual | | | Std. Deviation |
|----------|----|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|----------------|
| | | Min | Max | Mean | Min | Max | Mean | |
| KA | 63 | 10 | 50 | 30 | 30 | 50 | 38,16 | 5,046 |
| PA | 63 | 5 | 25 | 15 | 15 | 25 | 19,97 | 3,000 |

| Variabel | N | Kisaran Teoritis | | | Kisaran Aktual | | | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------------|-----|------|----------------|-----|-------|----------------|
| | | Min | Max | Mean | Min | Max | Mean | |
| BK | 63 | 3 | 15 | 9 | 3 | 18 | 8,68 | 2,856 |
| RF | 63 | 6 | 30 | 18 | 13 | 30 | 23,17 | 3,568 |
| SP | 63 | 6 | 30 | 18 | 12 | 30 | 24,22 | 3,480 |
| Valid N (listwise) | 63 | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.14 yang telah disajikan di atas menunjukkan perhitungan hasil uji statistik deskriptif mengenai jawaban responden untuk setiap variabel penelitian dimana keseluruhan berjumlah 63 jawaban responden. Nilai minimum yang dimaksud dalam statistik deskriptif tersebut yaitu nilai minimum jawaban yang diberikan dari 63 responden. Selain itu, nilai maksimum yang dimaksud adalah nilai maksimum jawaban yang diberikan dari 63 responden. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari beberapa data yang menggambarkan data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Selanjutnya, standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke mean. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data dengan nilai rata-rata. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga menjelaskan mengenai nilai kisaran teoritis dan nilai kisaran aktual atau sesungguhnya. Apabila nilai minimum dan mean dari kisaran aktual > nilai minimum dan mean dari kisaran teoritis maka termasuk kategori tinggi dalam perlakuan terhadap variabel tersebut.

1) Kemampuan Auditor

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa seorang auditor memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 5,046. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki kisaran teoritis antara 10-50 dengan nilai mean teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 30-50 dengan mean aktual sebesar 38,16. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $38,16 > 30$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dimiliki oleh auditor tinggi.

2) Pengalaman Auditor

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada pengalaman auditor menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 3,000. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 15-25 dengan mean aktual

sebesar 19,97. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $19,97 > 15$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman yang dimiliki oleh auditor tinggi.

3) **Beban Kerja**

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada beban kerja menunjukkan bahwa beban kerja yang dirasakan oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya beban kerja yang dirasakan oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,856. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel beban kerja memiliki kisaran teoritis antara 3-15 dengan nilai mean teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 3-18 dengan mean aktual sebesar 8,68. Nilai mean aktual $<$ mean teoritis, yaitu $8,68 < 9$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata beban kerja yang dirasakan oleh auditor rendah.

4) **Red Flags**

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada *red flags* menunjukkan bahwa *red flags* yang dipahami oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya *red flags* yang dipahami oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 3,568. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki kisaran teoritis antara 6-30 dengan nilai mean teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden

kisaran aktual, yaitu antara 13-30 dengan mean aktual sebesar 23,17. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $23,17 > 18$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata *red flags* yang dipahami oleh auditor tinggi.

5) Skeptisme

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada skeptisme profesional menunjukkan bahwa sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 3,480. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional memiliki kisaran teoritis antara 6-30 dengan nilai mean teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 12-30 dengan mean aktual sebesar 24,22. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $24,22 > 18$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata sikap skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari beberapa pengujian yang diperoleh tersebut memiliki keakuratan dalam estimasi, serta tidak bias dan tetap konsisten. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam hal ini uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasil analisis nilai asymp sig (2-tailed) $>$ alpha 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Normalitas

| Persamaan Regresi | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Model I | 0,524 | Normal |
| Model II | 0,333 | Normal |

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model satu memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,524 $>$ alpha 0,05. Selain itu, hasil uji normalitas pada model dua dalam penelitian ini juga memiliki nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,333 $>$ alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data dari keseluruhan model berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yang digunakan. Data dikatakan bebas dari multikolinieritas dilihat dari nilai *Varian Inflation* (VIF) <10 serta nilai Tolerance yang diperoleh dari uji multikolinieritas > 0,10. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian multikolinieritas setiap variabel antara lain:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Multikolinieritas

| Persamaan Regresi | Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|------------------|------------|---------------------------|
| Model I | PA | 0.746 | 1,340 | Non-Multikolinieritas |
| | BK | 0.670 | 1,492 | Non-Multikolinieritas |
| | RF | 0,605 | 1,653 | Non-Multikolinieritas |
| | TK | 0,932 | 1,073 | Non-Multikolinieritas |
| | SP | 0,750 | 1,333 | Non-Multikolinieritas |
| Model II | PA | 0,063 | 15,75 1 | Terkena Multikolinieritas |
| | BK | 0,013 | 76,95 0 | Terkena Multikolinieritas |
| | RF | 0,580 | 1,724 | Non-Multikolinieritas |
| | TK | 0,901 | 1,110 | Non-Multikolinieritas |
| | PA*SP | 0,031 | 32,29 8 | Terkena Multikolinieritas |

| Persamaan Regresi | Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------------------|----------|-----------|--------|---------------------------|
| | BK*SP | 0,015 | 66,336 | Terkena Multikolinearitas |

Pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa seluruh variabel model 1 terbebas multikolinearitas karena nilai VIF yang didapat dari hasil pengujian < 10 serta nilai *Tolerance* $> 0,1$. Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas antara variabel independennya. Sedangkan untuk model 2 tidak memenuhi syarat multikolinearitas yaitu variabel PA dan BK dan interaksi PA*SP dan BK*SP. Namun berdasarkan Hatramann dan Moers (1999) dalam Hartono (2017) menyatakan bahwa multikonearitas tidak terjadi karena koefisien dari interaksi variabel independen dan variabel moderasi tidak sensitif terhadap perubahan dari titik awal skala (misalnya ditransformasikan untuk ditengahkan berdasarkan nilai rata-ratanya) dari variabel independen dan variabel moderasi, sehingga multikonearitas tidak menjadi masalah ketika menerapkan analisis regresi moderasian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan uji spearman dengan ketentuan dasar bahwa apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Persamaan Regresi | Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|------------------------|-------------------------|
| Model I | PA | 0,692 | Non-Heteroskedastisitas |
| | BK | 0,917 | Non-Heteroskedastisitas |
| | RF | 0,754 | Non-Heteroskedastisitas |
| | TK | 0,712 | Non-Heteroskedastisitas |
| | SP | 0,565 | Non-Heteroskedastisitas |
| Model II | PA | 0,742 | Non-Heteroskedastisitas |
| | BK | 0,623 | Non-Heteroskedastisitas |
| | RF | 0,938 | Non-Heteroskedastisitas |
| | TK | 0,641 | Non-Heteroskedastisitas |
| | PA*SP | 0,651 | Non-Heteroskedastisitas |
| | BK*SP | 0,684 | Non-Heteroskedastisitas |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ baik pada persamaan regresi model satu maupun pada persamaan regresi model dua. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual pada keseluruhan model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dan analisis data digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif serta dengan analisis data dapat menentukan model analisis yang sesuai dengan penelitian.

1. Persamaan Regresi Model 1

Pada persamaan regresi model satu akan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), dan Skeptisme Profesional (SP) terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA). Dengan demikian, perlunya menentukan model analisis yang digunakan serta melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R square*), uji signifikan simultan (F), dan uji signifikan parsial

(t) dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Uji regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Variabel yang terlibat dalam hipotesis penelitian ini adalah empat variabel independen yaitu Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), dan variabel moderasi yaitu Skeptisme Profesional (SP) serta satu variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA). Uji regresi linear berganda sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I

| Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Sig. t |
|--------------------------|------------------------------------|--------|
| | β | |
| (Constant) | 27,504 | 0,000 |
| Pengalaman Auditor | 0,600 | 0,002 |
| Beban Kerja | -0,739 | 0,000 |
| <i>Red Flags</i> | 0,137 | 0,421 |
| Tipe Kepribadian | 0,523 | 0,705 |
| Skeptisme Profesional | 0,061 | 0,695 |
| F | 11,857 | |
| Sig. F | 0,000 | |
| <i>Adjusted R Square</i> | 0,467 | |

1) Model Analisis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda untuk model satu menunjukkan bahwa nilai konstan adalah sebesar 27,054. Variabel Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai β sebesar 0,600, variabel Beban Kerja (BK) memiliki nilai β sebesar -0,739, variabel *Red Flags* (RF) memiliki nilai β sebesar 0,137, variabel Tipe Kepribadian (TK) memiliki nilai β sebesar 0,523, dan variabel Skeptisme Profesional (SP) memiliki nilai β sebesar 0,061. Nilai β yang diperoleh pada persamaan regresi model satu tanpa interaksi pengalaman auditor ini dapat dilihat pada bagian *unstandardized coefficients*. Persamaan regresi linear berganda untuk model satu ini adalah sebagai berikut :

$$KA = 27,054 + 0,600PA + (-0,739BK) + 0,137RF + 0,523TK + 0,061SP + e$$

1. Konstanta = 27,054

Persamaan regresi di atas menunjukkan konstanta memiliki nilai β sebesar 27,054. Artinya jika variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), dan Tipe Kepribadian (TK) dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan maka Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 27,054 satuan.

2. $\beta_1 = 0,600$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai β sebesar 0,600. Artinya jika variabel Pengalaman Auditor (PA) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 0,600 satuan atau 60,0% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

3. $\beta_2 = -0,739$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Beban Kerja (BK) memiliki nilai β sebesar -0,739 (negatif) . Artinya variabel ini menunjukan hubungan yang berlawanan arah. Apabila variabel Beban Kerja (BK) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan akan menurun sebesar -0,739 satuan atau -73,9% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

4. $\beta_3 = 0,137$

Persamaan regresi di atas menunjukkan *Red Flags* (RF) memiliki nilai β sebesar 0,137. Artinya jika variabel *Red Flags* (RF) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 0,137 satuan atau 13,7% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

5. $\beta_4 = 0,523$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Tipe Kepribadian (TK) memiliki nilai β sebesar 0,523. Artinya jika variabel Tipe Kepribadian (TK) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 0,523 satuan atau 52,3% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

6. $\beta_5 = 0,061$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Skeptisme Profesional (SP) memiliki nilai β sebesar 0,061. Artinya jika variabel Skeptisme Profesional (SP) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 0,061 satuan atau 6,1% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini maupun asumsi dengan menggunakan data sampel. Hal tersebut dikarenakan hipotesis hanya sebagai teori yang sifatnya lemah dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkatan kebenaran atas prediksi pada pengujian regresi yang dilakukan yaitu seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,467. Artinya variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), dan Skeptisme Profesional (SP) mampu menjelaskan variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) sebesar 46,7% dan sisanya yaitu 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Bila hasil uji menghasilkan nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda model satu diperoleh nilai F sebesar 11,857 dengan nilai sig sebesar $0.000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), dan Skeptisme Profesional (SP) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA).

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hipotesis dapat

dinyatakan terdukung apabila memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, yaitu nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($\text{sig} < \alpha$ 0,05) dan melihat arahnya pada bagian β untuk mengetahui koefisien regresi bernilai positif atau negatif. H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 terdukung apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 pada persamaan regresi model satu searah dengan arah hipotesis.

a) Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai sig sebesar 0,002 < alpha 0,05 dengan nilai β sebesar 0,600 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 terdukung yang berarti bahwa “Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”.

b) Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa Beban Kerja (BK) memiliki nilai sig sebesar 0,000 < alpha 0,05 dengan nilai β sebesar -0,739 (Negatif). Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 terdukung yang berarti bahwa “Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”.

c) Uji Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *Red Flags* (RF) memiliki nilai sig sebesar 0,421 > alpha 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H₃ tidak terdukung yang berarti bahwa “*Red Flags* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”.

d) Uji Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa Tipe Kepribadian (TK) memiliki nilai sig sebesar 0,705 > alpha 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H₃ tidak terdukung yang berarti bahwa “Tipe Kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”.

2. Persamaan Regresi Model 2

Pada persamaan regresi model dua akan menguji apakah Skeptisme Profesional (SP) mampu memperkuat pengaruh positif antara Pengalaman Auditor (PA) dan memperlemah pengaruh negatif antara Beban Kerja (BK) terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA). Selain itu, persamaan regresi model dua ini juga untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor berperan sebagai *pure* moderasi atau *quasi* moderasi. Dengan demikian, perlunya menentukan model analisis yang digunakan serta melakukan uji koefisien determinasi (*adjusted R square*), uji signifikan simultan (F), dan uji signifikan parsial (t) dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Uji regresi linear berganda dengan uji interaksi digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini. Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan persamaan regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya tersebut mengandung unsur interaksi. Dalam uji interaksi ini Skeptisme Profesional (SP) berperan sebagai variabel moderasi serta Pengalaman Auditor (PA) dan Beban Kerja (BK) merupakan variabel independen yang dimoderasi dengan variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA). Uji regresi linear berganda dengan uji interaksi sendiri merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
dengan Uji Interaksi Model II

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Sig. t |
|------------|-----------------------------|--------|
| | β | |
| (Constant) | 31,299 | 0,000 |
| PA | -1,416 | 0,014 |
| BK | 4,061 | 0,003 |
| RF | 0,017 | 0,914 |
| TK | 1,527 | 0,229 |
| PA*SP | 0,074 | 0,000 |
| BK*SP | -0,184 | 0,000 |
| F | 14,673 | |

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Sig. t |
|-------------------|-----------------------------|--------|
| | β | |
| Sig. F | 0,000 | |
| Adjusted R Square | 0,570 | |

1) Model Analisis

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi untuk model dua menunjukkan bahwa nilai konstan adalah sebesar 31,299. Variabel Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai β sebesar -1,416, variabel Beban Kerja (BK) memiliki nilai β sebesar 4,061, variabel *Red Flags* (RF) memiliki nilai β sebesar 0,017, dan variabel Tipe Kepribadian (TK) memiliki nilai β sebesar 1,527. Kemudian, variabel Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (PA*SP) memiliki β sebesar 0,074 dan Beban Kerja*Skeptisme Profesional (BK*SP) memiliki β sebesar -0,184. Nilai β yang diperoleh pada persamaan regresi model dua dengan interaksi pengalaman auditor ini dapat dilihat pada bagian *unstandardized coefficients*. Persamaan regresi linear berganda dengan interaksi untuk model dua ini adalah sebagai berikut :

$$KA = 31,299 + (-1,416PA) + 4,061BK + 0,017RF + 1,527TK + 0,074 (PA * SP) + (-0,184(BK * PA)) + e$$

1) Konstanta = 31,299

Persamaan regresi di atas menunjukkan konstanta memiliki nilai β sebesar 31,299. Artinya jika variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (PA*SP), dan Beban Kerja*Skeptisme Profesional (BK*SP) dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan maka Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 31,299 satuan.

2) $\beta_1 = -1,416$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Pengalaman Auditor (PA) memiliki nilai β sebesar -1,416 (negatif) . Artinya variabel ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Apabila variabel Pengalaman Auditor (PA) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan akan menurun sebesar -1,416 satuan atau -141,6% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

1) $\beta_2 = 4,061$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Beban Kerja (BK) memiliki nilai β sebesar 4,061. Artinya jika variabel Beban Kerja (BK) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar

4,061 satuan atau 406,1% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

2) $\beta_3 = 0,017$

Persamaan regresi di atas menunjukkan *Red Flags* (RF) memiliki nilai β sebesar 0,017. Artinya jika variabel *Red Flags* (RF) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 0,017 satuan atau 1,7% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

3) $\beta_4 = 1,527$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Tipe Kepribadian (TK) memiliki nilai β sebesar 1,527. Artinya jika variabel Tipe Kepribadian (TK) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan meningkat sebesar 1,527 satuan atau 152,7% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

4) $\beta_5 = 0,074$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Pengalaman Auditor* Skeptisme Profesional (PA*SP) memiliki nilai β sebesar 0,074. Artinya jika variabel Pengalaman Auditor* Skeptisme Profesional (PA*SP) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan naik sebesar

0,074 satuan atau 7,4% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

5) $\beta_6 = -0,184$

Persamaan regresi di atas menunjukkan Beban Kerja*Skeprisme Profesional (BK*SP) memiliki nilai β sebesar -0,184. Artinya jika variabel Beban Kerja*Skeprisme Profesional (BK*SP) bertambah satu satuan maka variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA) akan menurun sebesar -0,184 satuan atau -18,4% dengan catatan variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

2) Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkatan kebenaran atas prediksi pada pengujian regresi yang dilakukan yaitu seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Suatu model regresi dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan apabila memiliki nilai yang mendekati 1. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi model dua menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,570. Artinya variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (PA*SP), dan Beban Kerja*Skeptisme Profesional

(BK*SP) mampu menjelaskan variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan sebesar 57,0% dan sisanya yaitu 43,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Dengan demikian, nilai *adjusted R square* dari persamaan regresi model dua lebih besar daripada nilai *adjusted R square* dari persamaan regresi model satu yaitu $0,467 < 0,570$.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Bila hasil uji menghasilkan nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi model dua diperoleh nilai F sebesar 14,673 dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya variabel Pengalaman Auditor (PA), Beban Kerja (BK), *Red Flags* (RF), Tipe Kepribadian (TK), Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (PA*SP), dan Beban Kerja*Skeptisme Profesional (BK*SP) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KA). Dengan demikian, nilai sig. F dari persamaan regresi model dua lebih besar daripada nilai sig. F dari persamaan regresi model satu yaitu $0,029 > 0,018$.

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hipotesis dapat dinyatakan terdukung apabila memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, yaitu nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($\text{sig} < \alpha 0,05$) dan melihat arahnya pada bagian β untuk mengetahui koefisien regresi bernilai positif atau negatif. H_5 terdukung apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi β_5 pada persamaan regresi dengan interaksi model dua searah dengan arah hipotesis. H_6 terdukung apabila koefisien regresi β_6 pada persamaan regresi dengan interaksi model dua memiliki arah positif dan nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$. Selain itu, terdukungnya H_5 dan H_6 juga dapat dilihat melalui besarnya nilai parsial atau t. Apabila nilai t pada persamaan regresi dengan interaksi model dua $>$ nilai t pada persamaan regresi tanpa interaksi model satu maka variabel moderasi berhasil memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi diketahui bahwa Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (PA*SP) memiliki nilai sig sebesar $0,000 > \alpha 0,05$ dengan nilai β sebesar 0,074 (positif). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H_5

terdukung yang berarti bahwa “Skeptisme Profesional mampu memoderasi hubungan Pengalaman Auditor dengan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan”

b) Uji Hipotesis 6 (H₆)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dengan uji interaksi diketahui bahwa Beban Kerja*Skeptisme Profesional (BK*SP) memiliki nilai sig sebesar $0,000 > \alpha$ $0,05$ dengan nilai β sebesar $-0,184$ (negatif). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H₆ terdukung yang berarti bahwa “Skeptisme Profesional mampu memoderasi hubungan Beban Kerja dengan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan”

E. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berjumlah enam hipotesis dimana peneliti menggunakan dua model persamaan regresi. Untuk H₁, H₂, H₃, dan H₄ menggunakan persamaan regresi model pertama yaitu persamaan regresi linear berganda tanpa interaksi, sedangkan H₅ dan H₆ menggunakan persamaan regresi model kedua yaitu persamaan regresi linear berganda dengan interaksi. Ringkasan hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | | Hasil |
|------------------|--|-----------|
| H ₁ : | Pengalaman Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. | Terdukung |

| Hipotesis | | Hasil |
|------------------|--|-----------------|
| H ₂ : | Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan | Terdukung |
| H ₃ : | <i>Red flags</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan | Tidak Terdukung |
| H ₄ : | Tipe kepribadian ST dan NT berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan | Tidak Terdukung |
| H ₅ : | Skeptisme dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan | Terdukung |
| H ₆ : | Skeptisme dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan | Terdukung |

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, beban kerja, *red flags*, dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah skeptisme profesional mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan hubungan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan variabel beban kerja, *red flags*, dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan variabel skeptisme profesional mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor

terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dan mampu memoderasi hubungan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor

Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Pengalaman Auditor (H_1) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution dan Fitriany, 2012) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia (2003), Ramadhanty (2015) dan Arsendy (2017) juga menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan auditnya mempunyai lebih banyak hal yang dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman. Sehingga semakin berpengalaman seorang auditor, maka kemampuannya akan semakin baik atau tinggi dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan teori keagenan auditor disini menjadi pihak ketiga antara pemilik saham dengan pihak perusahaan, sehingga pengalaman auditor sangat penting untuk dimiliki, Seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman jika ia telah lama

bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan yang sudah ditangani maupun banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit (Suraida, 2005). Pengalaman yang dimiliki auditor akan mampu meningkatkan pemahaman terkait penyebab kecurangan sehingga memudahkan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Beban Kerja (H_2) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Astika (2017), Sari dan Helmayunita (2018), Irawan, dkk (2018), Molina dan Wulandari (2018), dan Faradina (2016) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Seorang Auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi menyebabkan tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan akan menurun, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aster dan Yoyok (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor sehingga apabila beban kerja melebihi kemampuan auditor maka kemampuannya dalam mendeteksi *fraud* juga menurun. Berdasarkan teori perilaku yang direncanakan jumlah beban penugasan atau audit yang sedang

ditanggung seseorang juga dapat mempengaruhi sikap seseorang tersebut Januarti (2011), auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung merasa tertekan oleh tugas yang harus diselesaikan sehingga menyebabkan berkurangnya prosedur pemeriksaan yang seharusnya dilakukan. Beban kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan maka diharapkan auditor tidak memiliki beban kerja yang tinggi agar lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam

Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Red Flags* (H_3) menunjukkan hasil bahwa *Red Flags* tidak ditemukan pengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan untuk variabel *red flags* yaitu sebesar $0,421 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta yaitu sebesar $0,137$. *Red flags* merupakan tanda-tanda awal akan adanya sebuah kecurangan. Akan tetapi tidak semua tanda tersebut mengarah akan adanya sebuah kecurangan dalam laporan keuangan.

Biasanya tanda ini diberikan oleh seorang manajer yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dimana perilaku ini biasanya dilakukan oleh manajer dengan berkata tidak jujur kepada auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini *red flags* tidak

memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini disebabkan karena munculnya *red flags* tersebut masih belum cukup mewakili kebenaran tentang adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam sebuah perusahaan, sehingga seorang auditor mengalami kesulitan dalam upaya pendeteksian tersebut. Selain itu adanya perbedaan persepsi serta penilaian yg berbeda tentang efektifitas *red flags* ini diakibatkan karena karakteristik setiap auditor yang berbeda sehingga hal tersebut berpengaruh pada keputusan dan langkah-langkah yang akan di ambil dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan serta salah saji yang disengaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Dewi (2016) dan Moyes *et al.*, (2006) yang juga dalam penelitiannya menunjukkan jika *red flags* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Moyes *et al.*, (2006) mengatakan bahwa dari 42 *red flags*, terdapat 13 *red flags* yang tidak efektif untuk digunakan sebagai pendeteksian adanya tindakan *fraud* dalam laporan keuangan.

4. Pengaruh Tipe Kepribadian ST dan NT Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Tipe Kepribadian (H₄) menunjukkan hasil bahwa pengaruh Tipe Kepribadian Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan tidak terdukung. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah

dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan yaitu sebesar $0,705 > 0,05$ dengan koefisien beta 0,523. Kepribadian merupakan perilaku, sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain serta penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga dapat membentuk tingkah laku yang menjadi ciri khas seorang individu. Adanya perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki oleh auditor tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena auditor telah memiliki kompetensi yang membuat auditor lebih cepat dan tepat dalam mendeteksi kecurangan, auditor yang telah memiliki kemampuan dalam menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan auditor yang masih sedikit pengalaman, sehingga perbedaan tipe kepribadian tidak mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan jika seorang auditor yang memiliki tipe kepribadian *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) maupun auditor dengan tipe kepribadian yang lainnya masih tetap bisa memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang ada pada laporan keuangan yang sedang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Fitriany (2012), Supriyanto (2014) dan Okpianti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa auditor yang memiliki tipe kepribadian *Sense*

and Thinking (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

5. Skeptisme Dapat Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel skeptisme profesional memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (H_5) menunjukkan bahwa skeptisme profesional dapat memoderasi hubungan antara pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan sebesar $0,000 > 0.05$ dengan koefisien beta 3,827. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme dapat memoderasi pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa semakin skeptis seorang auditor maka akan mendorong kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dipengaruhi oleh pengalaman auditor. Dengan demikian, auditor KAP yang ada di DKI Jakarta memberikan persepsi bahwa sikap skeptis yang tinggi oleh auditor menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ditambah dengan adanya pengalaman yang tinggi.

6. Skeptisme Dapat Memoderasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel skeptisme profesional memoderasi hubungan beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (H_6) menunjukkan bahwa skeptisme profesional dapat memoderasi hubungan antara beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan sebesar $0,000 > 0,05$ dengan koefisien beta $-3,734$. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme dapat memoderasi pengaruh negatif antara beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut Irawan, dkk (2018) beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Faradina (2016), yang dimana semakin banyak beban kerja yang ditanggung oleh auditor maka akan semakin menurun kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor cenderung akan lebih mudah untuk mempercayai informasi serta penjelasan dari seorang klien ketika beban kerja yang dimiliki oleh auditor tinggi, dalam kondisi tersebut sikap skeptisme sangat diperlukan oleh seorang auditor agar dia tidak mudah percaya dengan bukti-bukti atau informasi yang disediakan oleh klien. Menurut hasil diatas menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki beban kerja disertai dengan sikap skeptisme maka akan menurunkan pengaruh negatif terhadap

kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa skeptisme dapat menurunkan hubungan negatif antara beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Skeptisme adalah sikap tidak mudah percaya dengan bukti yang sudah disediakan oleh manajemen perusahaan, jika seorang auditor memiliki sikap skeptisme yang tinggi maka auditor tidak mudah percaya dengan bukti-bukti yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan sehingga kemampuan dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat juga. Kondisi beban kerja yang tinggi akan membuat seorang auditor dengan mudahnya percaya dengan bukti yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan, karena seorang auditor yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung ingin cepat menyelesaikan pekerjaannya sehingga auditor tidak melakukan pengecekan terhadap bukti maupun hasil auditnya, sehingga kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan cenderung menurun. Dengan adanya sifat skeptisme seorang auditor tidak akan mudah percaya dengan bukti yang ada walaupun seorang auditor memiliki banyak beban kerja, dengan demikian auditor akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.